

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode, Indikator dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK atau *Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk *inquiry* melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat dalam situasi yang ditelitinya yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, serta untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan (Wiriatmadja, 2005, hlm. 75). Taggart (Denzim, Norman K & Lincoln Yvonna, 2009, hlm. 440) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas umumnya mencakup penggunaan model-model penelitian dan pengumpulan data kualitatif dan interpretatif dari kalangan pendidik atau guru sebagai langkah untuk memberikan penialain tentang cara, teknik dan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan praktek pengajaran guru.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan guru agar dapat membantu memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap hari untuk menuju pembelajaran yang kondusif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 15) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian tindakan kelas juga mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran akan dilakukan di dalam dan diluar kelas berupa pengamatan di taman sekolah. Penelitian

tindakan kelas ini berupaya untuk mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam perolehan pengetahuan melalui strategi pembelajaran berbasis kecerdasan naturalis. Dalam upaya pengembangan *ecoliteracy* siswa pada penelitian ini kompetensi yang digunakan adalah kompetensi *ecoliteracy* yang dikembangkan oleh *Center for Ecoliteracy* yang meliputi empat ranah yakni *head* (kognitif/pengetahuan), *heart* (afektif/sikap), *hands* (psikomotorik/ tindakan) dan *spirit* (spiritual/ keyakinan). Keempat ranah dalam kompetensi *ecoliteracy* ini diharapkan siswa tidak akan hanya diperlakukan untuk penguasaam pengetahuan tentang *ecoliteracy* saja tetapi turut dilatih pula pada penguasaan sikap, tindakan dan spiritualnya.

Penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang diadaptasi dari Wiriadmadja (2005, hlm. 66) yang terdiri dari empat komponen yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian dengan model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang, yang nantinya diharapkan akan menghasilkan perubahan yang semakin meningkat.

3.1.2 Indikator penelitian

Menurut Wilson dan Sapanuchart (dalam Ekawarna, 2013, hlm. 183) indikator adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi. Dalam mempermudah proses pengamatan dan penialai proses pengembangan *ecoliteracy* pada diri siswa maka peneliti menyusun beberapa indikator berdasarkan kompetensi *ecoliteracy* dari *Center for Ecoliteracy* (<http://www.ecoliteracy.org/discover/competencies>) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator Kompetensi *Ecoliteracy* Siswa

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator Keberhasilan
<i>Head (Cognitive)</i> (Ranah Kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Approach issues and situations from a system perspective</i> • <i>Understand fundamental ecological principles</i> • <i>Think critically, solve problem creatively, and apply knowledge to new situations</i> • <i>Asses the impacts and etchical effects of human technologies and actions</i> • <i>Envision the long term consequences of decisions</i> 	<p>1). Siswa menjelaskan keadaan taman sekolah yang ada di lingkungan sekolah</p> <p>2). Siswa dapat mendeskripsikan kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan taman sekolah yang dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah (guru, siswa, penjaga sekolah).</p> <p>3). Siswa dapat menganalisa dampak dari sikap pemanfaatan yang tidak bijak terhadap taman sekolah misalkan menginjak tanaman dengan sengaja, siswa membuang sampah sembarangan di lingkungan taman sekolah.</p> <p>4). Siswa dapat mendeskripsikan antisipasi maupun solusi atas dampak pemanfaatan taman sekolah yang tidak bijak tersebut.</p> <p>5). Siswa dapat memaparkan ide-ide mereka untuk menjaga lingkungan dengan memanfaatkan taman sekolah.</p> <p>6). Siswa dapat menghubungkan pengetahuannya yang didapat dalam pembelajaran dengan fenomena yang ada dalam kesehariannya yang berhubungan dengan pemanfaatan taman sekolah.</p>
<i>Heart (Emotional)</i> (Ranah Afektif)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Feel Concern, Emphaty, and Respect for other people and living things</i> • <i>See form and appreciate multiple perspectives; work</i> 	<p>1). Siswa memiliki kekhawatiran akan kondisi kritis lingkungannya dan dapat memanfaatkan taman sekolah dengan bijak sebagai bentuk langkah awal dalam mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi.</p> <p>2). Siswa menyadari bahwa ada</p>

Yopi Yustria Liasni, 2019

PENGEMBANGAN ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p><i>with and value others with different backgrounds, motivations and intentions</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Commit to equity; justice; inclusivity; and respect for all people</i> 	<p>dampak yang diakibatkan dari pemanfaatan taman sekolah yang tidak bijak oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.</p> <p>3). Siswa menyadari bahwa mereka harus bersikap lebih bijaksana dalam melakukan pemanfaatan taman sekolah sebagai salah satu sumber belajar dan fasilitas sekolah yang merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab penjaga sekolah.</p> <p>4). Siswa memiliki keterkaitan yang kuat terhadap lingkungannya sehingga benar-benar menjaga dan menjauhkan tindakan mereka yang dapat merusak lingkungan.</p> <p>5). Siswa meyakini bahwa dengan melakukan pemanfaatan secara bijak terhadap taman sekolah akan dapat menjaga keadaan ekologi agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.</p>
<p><i>Hands (Active)</i> (Ranah Pikomotorik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Create and use tools, objects and procedures required by sustainable communities</i> • <i>Turn convictions into practical and effective action, and apply ecological knowledge to the practice of ecological design</i> • <i>Assess and adjust uses of energy and resources</i> 	<p>1). Siswa tidak dengan sengaja menginjak tumbuhan maupun hewan kecil yang terdapat di taman sekolah.</p> <p>2). Siswa tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan taman sekolah dan sekitarnya.</p> <p>3). Siswa melakukan perawatan terhadap tumbuhan yang ada di lingkungan taman sekolah.</p> <p>4). Siswa menjadikan taman sekolah sebagai salah satu sumber belajar dalam mengenal makhluk hidup yang terdapat di lingkungan taman sekolah.</p> <p>5). Siswa mengajak seluruh warga sekolah berkerjasama untuk menjaga lingkungan taman sekolah dan sekitarnya.</p>

<i>Spirit (Connectional)</i> (Ranah Spiritual)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Experience wonder and awe toward nature</i> • <i>Revere the earth and all living things</i> • <i>Feel a strong bond with and deep appreciation of place</i> • <i>Feel kinship with the natural -world and invoke that feeling in others</i> 	1). Siswa memahami bahwa menjaga lingkungan pada hakekatnya adalah menjaga bagian dari Ciptaan Tuhan YME. 2). Siswa selalu berupaya untuk tidak merusak dan bertindak yang tidak bijak terhadap lingkungannya. 3). Siswa mulai mempengaruhi orang di sekelilingnya untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan bertindak bijaksana dalam memanfaatkan taman sekolah. 4). Siswa memiliki ikatan yang kuat dengan lingkungan sekolah, khususnya lingkungan taman sekolah yang ditunjukkan melalui aksi nyata dengan merawat taman sekolah tanpa membebani kepada pihak manapun (misalkan petugas kebersihan sekolah)
---	---	---

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan adalah observasi, tes, dokumentasi, wawancara dan lembar kerja kelompok siswa. Adapun instrumen pengumpulan data akan mengacu pada indikator kompetensi *ecoliteracy* dari *Center for Ecoliteracy* (tabel 3.1) yang telah diintegrasikan dengan sumber pembelajaran yang dipilih yaitu taman sekolah. Untuk memperjelas pemetaan teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen	Keterangan
<i>Head (Cognitive)</i>	Tes Hasil Belajar	Lembar Soal	Lampiran
	Lembar Kerja Siswa	Lembar Kerja siswa	Lampiran

Yopi Yustria Liasni, 2019

PENGEMBANGAN ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Observasi	Pengamatan Aktifitas Pembelajaran IPS berbasis kecerdasan naturalis	Lampiran
<i>Heart (Emotional)</i>	Wawancara	Pedoman Wawancara	Lampiran
<i>Hands (Active)</i>	Wawancara	Pedoman wawancara penguasaan <i>Hands</i>	Lampiran
	Observasi	Lembar Observasi Kompetensi <i>Ecoliteracy Hands (Active)</i>	Lampiran
<i>Spirit (Conectional)</i>	Wawancara	Pedoman wawancara penguasaan <i>Spirit</i>	Lampiran

Pada penelitian ini dalam menentukan rentang skala penilaian, peneliti menggunakan skor 0-100 yang digunakan untuk setiap ranah dalam kompetensi *ecoliteracy*, yang digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3

Rentang Skala Penilaian Kompetensi *Ecoliteracy*

Skor	Kategori	Deskripsi
100-90	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan akan kesadaran lingkungan (<i>ecoliteracy</i>) sudah sangat baik. - Sikap dalam kehidupan sehari-hari selalu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. - Segala tindakan yang berhubungan dengan alam/lingkungan berdasarkan <i>ecoliteracy</i>. - Sangat meyakini bahwa alam dan isinya diciptakan Tuhan untuk dijaga dan dimanfaatkan dengan bijaksana.
89-76	Baik	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pengetahuan yang utuh mengenai pentingnya kesadaran lingkungan (<i>ecoliteracy</i>)

		<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap peduli terhadap keadaan lingkungan dan menjadikan kepedulian tersebut sebagai kebiasaan. - Melakukan pemanfaatan lingkungan dengan berlandaskan <i>ecoliteracy</i> secara optimal. - Meyakini bahwa alam dan isinya diciptakan Tuhan untuk dijaga dan dimanfaatkan dengan bijaksana.
75-70	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah memiliki pengetahuan mengenai pentingnya keasadaran lingkungan. (<i>ecoliteracy</i>) meskipun masih sangat minim. - Sudah mulai menunjukkan sikap peduli terhadap keadaan lingkungan meskipun belum menjadi kebiasaan. - Sudah mulai melakukan pemanfaatan lingkungan dengan berlandaskan <i>ecoliteracy</i>, meskipun belum optimal. - Sudah mulai meyakini bahwa alam dan isinya diciptakan Allah SWT untuk dijaga dan dimanfaatkan dengan bijaksana.
<70	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> - Belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya memiliki keasadaran lingkungan (<i>ecoliteracy</i>). - Belum menunjukkan sikap peduli terhadap keadaan lingkungan. - Belum melakukan pemanfaatan lingkungan dengan berlandaskan <i>ecoliteracy</i>. - Belum meyakini bahwa alam dan isinya diciptakan Tuhan untuk dijaga dan dimanfaatkan dengan bijaksana.

a. Observasi

Sugiyono (2010, hlm. 64) menyatakan bahwa para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah instrument dalam teknik pengumpulan data, di mana peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca inderanya yaitu indra

Yopi Yustria Liasni, 2019

PENGEMBANGAN ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penglihatan. Menurut Mrashall dalam Sugiyono (2010, hlm. 64) menjelaskan pula bahwa “*through observation the research learn about behavior and he meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi penilaian terfokus pada perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat mengembangkan *ecoliteracy* siswa. Observasi dilakukan dengan menilai kompetensi *ecoliteracy* untuk ranah *head* terkait keaktifan siswa bekerja dalam kelompok dan mempresentasikan hasil pekerjaannya dan ranah *hands* terkait cara kerja dan tindakan *ecoliteracy* siswa, serta ketertarikan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan bantuan lembar observasi, observer akan mengamati dan memberi penialain penguasaan siswa akan tiap ranah dalam kompetensi *ecoliteracy* tersebut. Dari pengamatan ini nantinya peneliti akan mengetahui pemahaman siswa akan *ecoliteracy* dari kegiatan, tindakan atau pun argumentasi yang berkaitan dengan *ecoliteracy* yang akan menunjukkan penguasaan dan peningkatan *ecoliteracy* siswa.

b. Tes

Metode pemberian tes merupakan metode pengumpulan data dengan jalan memberikan tes kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pemberian tes yang dilakukan kepada siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi yang diberikan. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 99) tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam sebuah proses evaluasi tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitias dan realibilitas. Pada penelitian tindakan kelas ini tes yang akan dipakai untuk mengukur *knowledge* tingkat pemahaman siswa khususnya dalam kemelekan ekologis yaitu melalui tes dengan bentuk uraian. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan. Tes semacam ini dinamakan tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertjuuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terkait

rahan *head* kognitif dengan tujuan pembelajaran yang nantinya akan dipakai untuk mengidentifikasi penguasaan pengetahuan yang mencerminkan *ecoliteracy* yang berkaitan dengan pemanfaatan taman sekolah dan kondisi lingkungan di sekitar sekolah siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dengan bentuk dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010, hlm. 329). Dokumen tulisan misalnya berbentuk :

- (1). Silabus dan rencana pembelajaran
- (2). Berbagai ujian dan tes
- (3). Laporan tugas peserta didik
- (4). Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- (5). Contoh essay yang ditulis siswa.

Dokumen berbentuk gambar menurut Elliott dalam Wiriadmadja (2005) misalnya berbentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya berupa rekaman, video, film dan lain-lain. Pada penelitian ini dokumentasi yang akan disiapkan adalah foto, video, dan hasil rekaman dalam proses pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk mengungkap suasana secara detail di dalam kelas VIII-B MTs Al-Qur'an Al-Amanah Lembang. Selain itu hasil pengamatan dalam diskusi juga akan digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang didapat oleh peneliti di kelas VIII-B MTs Al-Qur'an Al-Amanah Lembang. Dokumentasi ini juga digunakan untuk memperjelas sekaligus sebagai bukti penguatam data kegiatan penelitian tindakan kelas.

d. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2006, hlm. 105). Sedangkan wawancara atau *interview* menurut Esterber dalam Sugiono (2010)

adalah “*a meeting two persons to exchange information and idea trough question and respons, resulting, in communication and joint construction of meaning about a particul topic.*” Dimana maksud pernyataan di atas adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknda dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang di dalamnya. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan. Instrumen wawancara berbentuk uraian yang ditunjukkan kepada guru rekan pendamping yang bertindak sebagai observer yang ikut terlibat dalam kegiatan penelitian dengan maksud untuk mendapatkan gambaran kondisi pembelajaran, dan upaya perbaikan menurut pandangan dari guru. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gamabran mengenai kesan peserta didik terhadap pembelajaran dalam upaya perbaikan terhadap pembelajaran berikutnya.

e. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja kelompok siswa merupakan rubrik yang diberikan pada siswa dan digunakan sebagai bahan diskusi kelompok yang kemudian didiskusikan di dalam diskusi kelas. Lembar kerja siswa berisi rubrik atau wacana yang dikemas peneliti , dengan beberapa pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator kompetensi ekologis yang akan dicapai. Kemudian data dari hasil pengerjaan lembar kerja selanjutnya dianalisis dengan cara melihat persentase setiap skor total yang diperoleh siswa. Setelah itu proses selanjutnya adalah mengklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang dalam rentang skor yang sudah ditentukan.

f. Catatan Lapangan

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 98) catatan lapangan merupakan instrument untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang

Yopi Yustria Liasni, 2019

PENGEMBANGAN ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan guru. Catatan lapangan ditulis untuk mengetahui keadaan atau kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung dari mulai awal pembelajaran sampai akhir dengan mencatat temuan-temuan yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan hal-hal yang perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Ada dua jenis catatan lapangan untuk kepentingan penelitian tindakan kelas, yakni catatan harian yang dilakukan guru dan catatan harian yang dilakukan siswa. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) catatan harian sangat penting sebagai umpan balik untuk guru dalam rangka memperbaiki dan penyempurnaan tindakan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Mts Al-Qur'an Al-Amanah Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini memiliki taman sekolah yang bisa dikatakan sudah cukup baik dan terawat, tetapi taman sekolah ini luput dari perhatian guru dan siswa. Masih banyak warga sekolah yang menganggap bahwa taman sekolah merupakan tanggung jawab dari petugas kebersihan sekolah. Selain itu taman sekolah yang adapun masih jarang sekali dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan luput dari perhatian guru. Oleh karena itu disini peneliti akan menjadikan taman yang ada di lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar yang nantinya akan mengembangkan *ecoliteracy* siswa. Dengan memanfaatkan taman sekolah diharapkan pembelajaran yang berlangsung akan lebih bermakna dan siswa dapat terlatih untuk menghubungkan hal-hal yang telah dipelajarinya dengan fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-harinya.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif untuk penelitian tindakan kelas ini dapat berupa peristiwa, manusia dan situasi yang diamati (Hopkins, 1993). Pada penelitian ini yang

menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-B MTs Al-Qur'an Alamanah

Yopi Yustria Liasni, 2019

PENGEMBANGAN ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Kelas ini merupakan kelas dengan siswa berjumlah 19 orang yang juga masih rendah kesadaran ekologisnya (*ecoliteracy*). Mereka cenderung acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan taman sekolah, siswa hanya menjadikannya sebagai arena bermain dan terkadang tidak memperdulikan kelestarian tumbuhan dan hewan yang ada di sekitarnya. Bahkan tidak bisa dipungkiri pula dalam benak siswa tidak terlintas manfaat yang sebenarnya ada dari taman sekolah itu sendiri.

Selain hal di atas dari sisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara umum siswa di kelas ini belum terarah dengan baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu melakukan tindakan kelas pada subjek tersebut untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kesadaran siswa dalam upaya menjaga kelestarian ekologi. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemikiran dan pemahaman yang utuh dalam bertindak terhadap alam serta dapat melakukan tindakan preventif untuk mencegah berbagai kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru mitra, di mana peneliti berperan sebagai guru pelaksana dan guru mitra sebagai observer. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang berperan sebagai guru pelaksana lebih optimal dalam penanaman konsep *ecoliteracy* kepada siswa.

3.3 Prosedur Penelitian

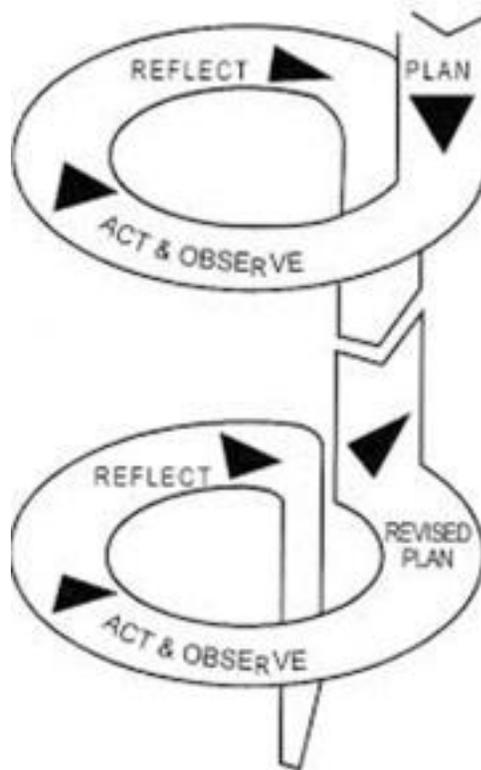
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa pertemuan melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Ekawarna (2013, hlm. 20) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Pada pelaksanaannya, peneliti telah memiliki seperangkat tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan dan telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Secara umum alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini

Yopi Yustria Liasni, 2019

PENGEMBANGAN ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirancang seperti alur digambarkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1998) dalam Wiriadmadja (2005, hlm. 66) sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber : Diadaptasi dari Wiriadmadja, 2005, hlm. 66)

Dari gambar tersebut dapat dilihat rangkaian prosedur yang akan dilalui peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas, bagan tersebut menjelaskan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Tahap Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan dalam aktivitas belajar, penguasaan kompetensi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang terkait

dengan kompetensi yang akan dicapai yakni kesadaran ekologi (*ecoliteracy*) siswa. tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan atmosfer pembelajaran di kelas, keaktifan siswa, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran serta pemahaman awal siswa mengenai keadaan lingkungan dan kesadaran ekologi yang siswa miliki. Selain itu, data dari refleksi awal juga digunakan untuk mendeskripsikan data sebelum tindakan dilakukan yang menggambarkan bentuk tindakan pemanfaatan yang siswa lakukan terhadap taman sekolah.

b. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ini berdasarkan pada refleksi awal (observasi pendahuluan). Dalam konteks pelaksanaan, perencanaan tindakan mengacu pada fokus yang ingin dicapai, yaitu pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber pembelajaran IPS untuk mengembangkan kepedulian ekologi (*ecoliteracy*) siswa. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra berkolaborasi merumuskan dan mempersiapkan rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, lembar kerja siswa lembar penialain hasil belajar, instrumen lembar observasi dan kelengkapan lain yang mungkin diperlukan selama penelitian berlangsung. Adapun Kompetensi inti dan Kompetensi dasar yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingi tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	1).Mendeskripsikan keadaan taman sekolah yang ada di lingkungan sekolah 2).Mendeskripsikan kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan taman sekolah yang dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah (guru, siswa, penjaga sekolah). 3). Menganalisa dampak dari sikap pemanfaatan yang tidak bijak terhadap taman sekolah misalkan menginjak

		<p>taman dengan sengaja tanpa kepentingan mendesak , siswa membuang sampah sembarangan di lingkungan taman sekolah.</p> <p>4).Mendeskripsikan antisipasi maupun solusi atas dampak pemanfaatan taman sekolah yang tidak bijak tersebut.</p> <p>5). Memaparkan ide-ide mereka untuk menjaga lingkungan dengan memanfaatkan taman sekolah.</p> <p>6).Menghubungkan pengetahuannya yang didapat dalam pembelajaran dengan fenomena yang ada dalam kesehariannya yang berhubungan dengan pemanfaatan taman sekolah.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat)dan ranh abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indobesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<p>1. Mendeskripsikan peranan taman sekolah atau ruang terbuka hijau bagi warga sekolah.</p> <p>2. Mendeskripsikan contoh kegiatan interaksi antar ruang dan tempat yang berbasis <i>ecoliteracy</i>.</p> <p>3. Mendeskripsikan dampak kegiatan interaksi antar ruang dan tempat yang tidak bijaksana dan dampaknya terhadap keadaan ekologi.</p> <p>4.Mendeskripsikan rancangan solusi untuk meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan akibat kegiatan siswa dan warga sekolah dalam memanfaatkan taman sekolah.</p>

		<p>1. Mendeskripsikan tindakan kreatif dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan yang dapat diaplikasikan pada taman sekolah atau ruang terbuka hijau lainnya.</p> <p>2. Memahami bentuk gagasan kreatif dalam tindakan pada kegiatan sehari-hari dengan memanfaatkan taman sekolah dan tetap memperhatikan keterjagaan ekologi.</p> <p>3. Melakukan pemanfaatan optimal terhadap lingkungan sekitar khususnya taman sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.</p> <p>5. Melakukan aksi nyata seperti membuat poster yang berisi pesan atau penjabaran kegiatan yang dapat dilakukan di sekitar taman sekolah serta manfaat dari tanaman dan hewan yang ada di sekitar taman sekolah.</p>
--	--	--

Selain menentukan KI dan KD, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

- 1). Menentukan persiapan tindakan dan waktu tindakan untuk setiap siklusnya.
- 2). Melakukan pemilihan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kajian teori, kesanggupan teori, kesanggupan guru, kesanggupan siswa, fasilitas dan sarana yang tersedia, iklim belajar di kelas dan suasana belajar di sekolah.
- 3). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang pembelajaran dengan menggunakan taman sekolah sebagai sumber pembelajaran yang berkaitan dengan tema yang akan disampaikan kepada siswa.
- 4). Menetapkan materi, bahan ajar, dan skenario pembelajaran.

Berikut uraian pokok-pokok materi pada tiap siklusnya.

- **Siklus I**

KD : 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan, Informasi, Menalar, Mendemonstrasikan).

Metode : *Problem Based Learning*,

Tujuan Pembelajaran :

Pada siklus ini tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah :

1. Siswa dapat mendeskripsikan keadaan taman sekolah yang ada di lingkungan sekolah
2. Siswa dapat mendeskripsikan kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan taman sekolah yang dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah (guru, siswa, penjaga sekolah).
3. Siswa dapat menganalisa dampak dari sikap pemanfaatan yang tidak bijak terhadap taman sekolah misalkan menginjak tanaman dengan sengaja , siswa membuang sampah sembarangan di lingkungan taman sekolah.
4. Siswa dapat mendeskripsikan antisipasi maupun solusi atas dampak pemanfaatan taman sekolah yang tidak bijak tersebut.
5. Siswa dapat memaparkan ide-ide mereka untuk menjaga lingkungan dengan memanfaatkan taman sekolah.
6. Siswa dapat menghubungkan pengetahuannya yang didapat dalam pembelajaran dengan fenomena yang ada dalam kesehariannya yang berhubungan dengan pemanfaatan taman sekolah.

Proses Pembelajaran :

Tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan adalah :

1. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati lingkungan sekitar siswa khususnya ruang terbuka hijau dari jendela kelas dan meminta pendapat siswa mengenai hal tersebut.
2. Guru menampilkan tayangan video yang berisi video pengenalan mengenai ruang terbuka hijau dan video edukasi mengenai binatang.
3. Guru mengajak siswa ke taman sekolah dan meminta siswa memaparkan segala hal yang mereka ketahui dan deskripsi mengenai taman sekolah dalam pembelajaran tersebut.
4. Guru meminta siswa memaparkan peranan taman sekolah sebagai salah satu ruang terbuka hijau di lingkungan sekolah.
5. Guru mengajak siswa untuk memaparkan aktifitas pemanfaatan taman sekolah yang dapat digunakan oleh warga sekolah.
6. Guru mulai membuka pemahaman siswa mengenai pentingnya *ecoliteracy* sebagai dasar dalam melakukan pemanfaatan alam khususnya taman sekolah.
7. Guru juga memaparkan dampak buruk yang mungkin atau bahkan sudah terjadi di sekitar siswa akibat pemanfaatan alam. Dan memaparkan peranan tindakan *ecoliteracy* dalam meminimalisir dampak tersebut.
8. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok kemudian memberikan permasalahan yang harus siswa selesaikan dalam kelompok untuk mengamati berbagai kerusakan alam yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah.
9. Guru memberikan lembar kerja siswa berupa permasalahan yang harus dipecahkan dalam format observasi lapangan. Lembar kerja akan meminta siswa menemukan berbagai kerusakan alam akibat penggunaan taman atau ruang terbuka hijau yang tidak sesuai dengan fungsinya dan meminta siswa membuat rancangan solusi yang dapat mereka lakukan dengan memanfaatkan taman sekolah dengan bijaksana.

Yopi Yustria Liasni, 2019

PENGEMBANGAN ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10. Siswa kemudian diminta untuk melaporkan dan mengkomunikasikan temuan mereka di lapangan.

11. Dari proses pengamatan tersebut guru kemudian memberikan penguatan pada siswa bahwa taman sekolah memiliki peranan dalam menjaga kelestarian keadaan ekologi. Taman sekolah juga dapat menjadi ruang terbuka hijau yang membuat lingkungan menjadi semakin indah dan menjadi sumber penghasil oksigen dan tempat hidup serta berkembang biaknya tanaman dan hewan. Jelas dengan memanfaatkan taman sekolah dengan bijaksana, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka akan *ecoliteracy*.

- **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I. pada siklus II ini segala kelemahan di siklus I dicoba untuk diperbaiki agar hasil yang ingin dapat tercapai, yakni *ecolieracy* siswa dapat meningkat melalui pembelajaran dengan sumber pembelajaran ini, berpijak pada hasil refleksi tersebut dirancang bahan ajar dan skenario pembelajaran pada siklus II, sebagai berikut :

KD : 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan, Informasi, Menalar, Mendemonstrasikan).

Metode : *Inquiri* (Inkuiri)

Tujuan Pembelajaran :

Pada siklus ini tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah :

- 1.Siswa dapat mendeskripsikan peranan taman sekolah atau ruang terbuka hijau bagi warga sekolah.
- 2.Siswa dapat mendeskripsikan contoh kegiatan interaksi antar ruang dan tempat yang berbasis *ecolietracy*.

Yopi Yustria Liasni, 2019

PENGEMBANGAN ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Siswa dapat mendeskripsikan dampak kegiatan interaksi antar ruang dan tempat yang tidak bijaksana dan dampaknya terhadap keadaan ekologi.

4. Siswa dapat mendeskripsikan rancangan solusi untuk meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan akibat kegiatan siswa dan warga sekolah dalam memanfaatkan taman sekolah.

Proses Pembelajaran :

Tahap-tahap pembelajaran yang akan dilakukan adalah :

1. Merujuk pada pembelajaran sebelumnya guru meminta siswa mengingat kembali peranan taman sekolah sebagai ruang terbuka hijau bagi warga sekolah.
2. Guru memotivasi siswa untuk menghubungkan peranan taman sekolah dengan kegiatan interaksi antar ruang dan tempat yang terjadi dalam memanfaatkan taman sekolah yang berbasis kesadaran lingkungan atau *ecoliteracy*.
3. Guru menampilkan tayangan video yang berisi video mengenai ruang terbuka hijau dan video edukasi mengenai binatang.
4. Guru mengajak siswa ke taman sekolah.
5. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi jenis tanaman dan manfaat tanaman yang ada di area taman sekolah, serta meyakini hak tanaman dan binatang untuk hidup di area taman sekolah.
6. Dengan lembar kerja siswa yang telah disiapkan guru, siswa bersama anggota kelompok menyusun hasil laporan observasi mereka.
7. Guru memberikan pemaparan contoh kegiatan beserta dampak kegiatan interaksi antar ruang dan tempat yang tidak bijaksana dan dampaknya terhadap keadaan ekologi.
8. Diakhir pembelajaran guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan atas temuan siswa di lapangan menjadikan *ecoliteracy* sebagai landasan pemanfaatan alam yang dilakukan oleh manusia.
9. Pada tahap penguatan guru kembali menanamkan akan pentingnya *ecoliteracy* sebagai dasar bertindak siswa dan mulai mengenalkan siswa pada bentuk perilaku yang tetap menjaga keadaan ekologi.

- **Siklus III**

Sebagaimana siklus II, siklus III ini juga dilakukan untuk memperbaiki segala kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya. Segala kekurangan dan kelemahan diminimalisir agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Refleksi dan evaluasi dijadikan acuan rancangan tindakan pada siklus ini. Dengan tetap mengacu pada hasil refleksi dan evaluasi pada siklus sebelumnya. Berikut adalah rancangan tindakan yang mungkin akan dapat digunakan untuk memperbaiki siklus sebelumnya dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

KD : 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan, Informasi, Menalar, Mendemonstrasikan).

Metode : Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL)

Tujuan Pembelajaran :

Pada siklus ini tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah :

1. Siswa dapat mendeskripsikan tindakan kreatif dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan yang dapat diaplikasikan pada taman sekolah atau ruang terbuka hijau lainnya.
2. Siswa dapat memahami bentuk gagasan kreatif dalam tindakan pada kegiatan sehari-hari dengan memanfaatkan taman sekolah dan tetap memperhatikan keterjagaan ekologi.
3. Siswa dapat melakukan pemanfaatan optimal terhadap lingkungan sekitar khususnya taman sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.

4. Siswa dapat melakukan aksi nyata yang berisi pesan atau penjabaran kegiatan yang dapat dilakukan di sekitar taman sekolah serta manfaat dari tanaman dan hewan yang ada di sekitar taman sekolah.

Proses Pembelajaran :

1. Apersepsi (pengetahuan prasayarat). Guru meminta siswa untuk memaparkan aksi nyata apa saja yang dapat dihasilkan melalui produk dan tindakan yang nantinya dapat dibuat siswa sebagai bentuk tindakan preventif dalam memanfaatkan taman sekolah secara bijaksana.
 2. Guru menampilkan beberapa tayangan atau gambar tentang bentuk-bentuk alternatif aksi nyata dari penyampaian pesan atau penjabaran kegiatan aksi nyata yang dapat dilakukan di sekitar taman sekolah.
 3. Guru mengajak siswa untuk mempraktikkan salah satu dari alternatif aksi nyata dari penyampaian pesan atau penjabaran kegiatan yang dapat dilakukan di sekitar taman sekolah.
 4. Guru memberikan lembar kerja dan menugasi siswa secara berkelompok untuk bekerja sama untuk melakukan aksi nyata dan mengerjakan produk dalam bentuk poster dengan berisikan pesan untuk menjaga kelestarian lingkungan.
 5. Guru memantau pekerjaan siswa dan membantu menyelesaikan hal-hal sulit yang dihadapi siswa dalam proses pembuatan produk.
 6. Saat produk selesai, guru mengarahkan siswa untuk melakukan penyajian di area taman sekolah, dan melakukan kampanye kepada warga sekolah lainnya.
 7. Guru memberikan penguatan akan pentingnya menerapkan *ecoliteracy* dalam memanfaatkan lingkungan sekitar.
 8. Guru memotivasi siswa untuk senantiasa menjadikan *ecoliteracy* sebagai dasar tindakan mereka demi keterjagaan alam lingkungan mereka.
- 5). Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui respon dan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya.
- 6). Menyusun observasi pelaksanaan yang meliputi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

- 7). Menyusun evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan.
- 8). Menyusun rencana pengolahan data, baik kualitatif maupun kuantitatif.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan setelah ditemukan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dan melaksanakan segala hal yang telah direncanakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan taman sekolah sebagai sumber belajar. Pada tahap ini perencanaan yang disusun sebelumnya akan dilaksanakan. Adapun pelaksanaan dilakukan sesuai RPP yang telah disusun peneliti dan guru mitra.

d. Tahap Observasi (*Observe*)

Pada tahap ini peneliti yang sekaligus sebagai pelaksana tindakan atau dapat dikatakan peneliti sebagai instrument guru mitra sebagai observer untuk mengamati, mencatat dan merekam aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mengukur aktivitas belajar siswa serta aktifitas peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data prestasi belajar IPS berdasarkan hasil tes siklus akhir dan pelaksanaan tugas yang diberikan dalam pemanfaatan taman sekolah. Berikut penjabaran tahap observasinya :

- a. Pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas secara menyeluruh
- b. Pengamatan kesesuaian KI KD dan indikator yang ingin dicapai dalam pengembangan *ecoliteracy* dalam pemanfaatan taman sekolah oleh siswa dan guru pelaksana dalam melakukan tindakan atau kegiatan pembelajaran kepada siswa.
- c. Pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS, diantaranya proses diskusi, presentasi dan pelaksana proyek yang direncanakan.
- d. Pengamatan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan Naturalis.

e. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi berbasis kecerdasan naturalis dalam pemanfaatan taman sekolah, baik pada aspek sikap, pengetahuan maupun aspek keterampilan.

e. Tahap Refleksi (*reflect*)

Merupakan tahapan untuk mengkaji kembali tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Tahapan ini peneliti dengan teman sejawat mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran. Hasil refleksi ini nantinya akan digunakan sebagai acuan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Berikut penjabaran pada tahap refleksi yang akan dilakukan oleh peneliti :

- a. Kegiatan diskusi balikan antara mitra peneliti dan peneliti setelah tindakan dilakukan.
- b. Menginventaris hambatan atau kendala yang muncul pada saat tindakan dilaksanakan dan kemudian didiskusikan dengan observer sebagai upaya perbaikan.
- c. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk memperbaiki pada siklus selanjutnya.

Selain hal di atas dalam melakukan refleksi muncul persoalan pokok dalam kegiatan refleksi diantaranya :

- a. Peranan dan hasil dari pelaksanaan tindakan dalam tiap siklusnya.
- b. Kesesuaian antara tindakan yang dilaksanakan dengan hasil yang diharapkan.
- c. Relevansi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
- d. Menjadikan refleksi pada siklus ini untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

3.4 Analisa, Validasi, dan Interpretasi Data

3.4.1 Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk dasar pengambilan keputusan baik sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran berlangsung. Agar data yang telah dihasilkan bermakna sebagai dasar

pengambilan keputusan, data harus dianalisis atau diberi makna. Analisis data dan interpretasi data terhadap data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan adalah penelitian yang bersifat dialektik, yaitu : perencanaan tindakan yang disertai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi data, perencanaan baru, tindakan dan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data lagi dan seterusnya.

Menurut Madya, S. (2009, hlm. 75-76) dalam menganalisis data yang kompleks peneliti dapat menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis interaktif tersebut terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu reduksi data, *beberan/display data*, dan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan pengumpulan data melalui berbagai teknik dan instrumen pengumpul data yang sudah dikemukakan sebelumnya, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Data kualitatif yang didapat pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi balikan. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mereduksi data mentah yang telah terkumpul, dalam tahap ini peneliti melakukan pemilahan dan mengklasifikasikannya berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi, kemudian dirangkum supaya dapat lebih mudah dipahami.
- b. Kodifikasi data yang telah direduksi dalam hal ini peneliti memberikan kode tertentu berdasarkan jenis data dan sumbernya.
- c. Kategorisasi data, dilakukan pada data yang telah diberikan kode untuk dianalisis lebih lanjut dengan dipilah berdasarkan kategori yang diperlukan.
- d. Pengambilan keputusan dan verifikasi, kegiatan ini merupakan tahapan akhir dari pengolahan data. Tahap ini memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis data dengan menjelaskan pola-pola urutan dan mencari hubungan selama penelitian.

Dalam penelitian ini data dianalisis secara kualitatif dengan pemeriksaan keabsahan data, kemudian disusul dengan penafsiran dan pemaknaan data secara kualitatif, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi hasil dan program,

evaluasi atau perbaikan. serta beberapa perhitungan kuantitatif sederhana untuk menganalisis hasil tes pemahaman konsep *ecoliteracy* siswa dengan cara berikut :

a. Penilaian Kompetensi *Ecoliteracy* siswa

Penilaian dilakukan dengan rumus :

$$x = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan

X = Nilai kompetensi *ecoliteracy* siswa

$\sum n$ = Jumlah skor

n = jumlah indikator observasi

Kategori nilai kompetensi siswa yang digunakan yaitu :

- Skor <70 = Kurang
- Skor 70-75= Sedang
- Skor 76-89= Baik
- Skor 90-100= Sangat Baik

b. Nilai Rata-Rata Kelas

Menurut Sudjana (2004, hlm. 109) untuk mengukur nilai rata-rata hasil pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum n$ = Jumlah nilai total kelas

n = Jumlah siswa

c. Presentase Daya Serap Siswa

$$DS = \frac{\sum N}{n \times N_i} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

$\sum N$ = Jumlah nilai total kelas

n = Jumlah siswa

N_i = Nilai ideal = 100

Tabel 3.5
Kategori Daya Serap

No.	Presentase Daya Serap	Kategori
1.	0-39%	Sangat Rendah
2.	40-59%	Rendah
3.	60-74%	Sedang
4.	75-84%	Tinggi
5.	85-100%	Sangat Tinggi

(Sumber : Depdiknas, 2006)

d. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

Menurut Mulyasa (2003, hlm. 102) untuk mengukur ketuntasan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TB = \frac{\sum_{x \leq 75}}{n} \times 100\%$$

Keterangan

$\sum_{x \leq 75}$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 75.

n = Jumlah siswa

Dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut :

Yopi Yustria Liasni, 2019

PENGEMBANGAN ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Kriteria Ketuntasan

No.	Presentase Ketuntasan	Kategori
1.	0-39%	Sangat Rendah
2.	40-59%	Rendah
3.	60-74%	Sedang
4.	75-84%	Tinggi
5.	85-100%	Sangat Tinggi

3.4.2 Validasi Data

Untuk menjamin keilmiahan penelitian ini, berbagai cara dilakukan misalnya dengan menjaga keterpercayaan data melalui uji keabsahan data. Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada kriteria derajat kredibilitas. Pengujian derajat kredibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan memperpanjang durasi pengamatan, mengupayakan ketekunan dan ketelitian dalam pengamatan. Perpanjangan durasi pengamatan dilakukan dengan mengobservasi secara cermat dan berulang-ulang untuk setiap kajian yang diobservasi. Dalam hal pengamatan terhadap kompetensi *ecoliteracy*, derajat kredibilitas ini dilakukan dengan memperpanjang pengamatan guru akan tiap ranah dari kompetensi *ecoliteracy* ini tidak hanya sebatas pada saat pembelajaran. Namun dalam keseharian selama tindakan pada siklus yang berjalan belum berakhir. Selain itu, peneliti dan observer juga harus lebih teliti dan tekun dalam setiap proses pembelajaran agar hasil dari pengamatan tersebut akurat menggambarkan penguasaan kompetensi pada diri siswa.

Selain memperpanjang durasi pengamatan dan mengupayakan ketekunan dan ketelitian, peneliti juga melakukan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan

Yopi Yustria Liasni, 2019

PENGEMBANGAN ECOLITERACY SISWA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara mencocokkan suatu data dengan data yang diperoleh sebelum atau sesudahnya, mencocokkan suatu data yang diperoleh dari subjek yang berbeda, dan berdiskusi dengan teman sejawat dan orang yang memiliki otoritas seperti kepala sekolah dan guru sejawat.

3.4.3 Interpretasi data

Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan pembelajaran yang sedang diperbaiki. Interpretasi data perlu dilakukan peneliti untuk memberikan arti mengenai bagaimana tindakan yang dilakukan mempengaruhi siswa. Interpretasi data juga penting dilakukan untuk menantang guru agar melakukan cek kebenaran asumsi yang dimilikinya. Ada berbagai teknik dalam melakukan interpretasi data, antara lain dengan:

1. Menghubungkan data dengan pengalaman diri guru atau peneliti.
2. Mengaitkan temuan (data) dengan hasil kajian pustaka atau teori terkait.
3. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan mengenai penelitian dan implikasi hasil penelitian.
4. Meminta nasihat teman sejawat jika mengalami kesulitan.

3.4.4 Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan dikatakan berhasil apabila ada perubahan kearah perbaikan, baik yang terkait dengan sikap, *ecoliteracy* siswa maupun pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Membandingkan tingkat keberhasilan tindakan pada siklus pertama dengan siklus berikutnya dengan refleksi awal timbulnya permasalahan sebelum diberikan tindakan.

Dikatakan berhasil apabila :

- a. Siswa memiliki pemahaman yang utuh akan pentingnya menjadikan *ecoliteracy* sebagai dasar dari segala tindakannya dalam melakukan pemanfaatan terhadap alam.
- b. Siswa memiliki kesadaran bahwa alam memiliki peranan yang penting dalam keberlangsungan hidup mereka, oleh sebab itu mereka harus memiliki kesadaran ekologi agar dapat terus menjaga keadaan alamnya sebaik mungkin.
- c. Siswa sudah melakukan segala tindakan pemanfaatan alam dengan bijaksana dan menjadikan *ecoliteracy* sebagai dasar tindakan mereka.
- d. Siswa memiliki keyakinan yang kuat bahwa alam adalah bagian dari ciptaan Tuhan YME yang wajib dijaga.

2. 2. Indikator keberhasilan ditentukan kriteria sebagai berikut :

- a. Pemahaman konsep *ecoliteracy* siswa $>/ 75$
- b. Nilai rata-rata kelas $>/ 75$
- c. Presentase daya serap $>/ 70\%$
- d. Presentase ketuntasan $>/ 70\%$